**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum, karena sedang mengalami kemajuan dalam dunia pendidikan, hal itu terjadi karena pendidikan harus terus berkembang mengikuti kemajuan zaman. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang biasa kita sebut KBM harus di rancang sedemikian rupa yang sesuai dengan prinsip-prinsip belajar mengajar dan ilmu yang berkembang.

Dalam Undang-undang No.23 Tahun 2003 Pasal 3,

dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi, serta penyempurnaan dan peningkatan berbagai sarana dan prasarana pendidikan termasuk didalamnya teknik dan strategi pembelajaran, sebagaimana yang tercantum dalam PP/RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melaksanakan usaha tersebut adalah melalui pembelajaran.

1

Kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan faktor yang sangat berperan besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Diperlukan kemauan dan kemampuan dari guru untuk menciptakan atmosfer proses pembelajaran dikelas yang menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, apapun materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa secara optimal. Pencapaian tujuan pembelajaran pun akan berbanding lurus seiring dengan efektivitas kegiatan belajar yang diciptakan.

Agar guru dapat melaksanakan kewajibannya dengan maksimal maka di atur dalam undang undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 20. yaitu:

**PASAL 20**

 Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

a.        merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;

b.       meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;

c.        bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;

d.       menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan

e.        memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Guru-guru pada saat ini harus dapat mengikuti kemajuan teknologi, karena teknologi akan terus berkembang. menurut Mastuhu, (2008), sains dan teknologi di satu sisi memang mangakibatkan dampak negatif, bahkan menghancurkan kehidupan. Tetapi di sisi lain, sains dan teknologi juga dapat membangun kehidupan yang maju, modern, dan juga beradab. Kekreatifan guru dalam membuat pola pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan cara apapun yang dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan tanpa ada rasa tertekan dan dilakukan dengan rasa nyaman. Seperti yang di nyatakan oleh Mendler dalam bukunya yang berjudul “Mendidik dengan Hati” (2001,h 44) menyatakan bahwa :

Seulas senyuman ramah mampu membuat seseorang percaya bahwa dirinya dianggap istimewa. Upaya yang dilakukannya tak seberapa namun hasilnya sangat besar. Pemikiran konvesional menganggap sebuat senyuman merupakan ekspresi kebahagiaan semata.

Beberapa penelitian bahkan menemukan bahwa tersenyum dan tertawa membuat orang-orang lebih sehat(Cousins,1980). Pesannya adalah: Takperu menunggu hati merasa senang untuk tersenyum-tersenyumlah dan perasaan senang akan mengikuti.

Guru yang kurang kreatif akan menghambat proses belajar yang akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang cenderung rendah. Banyak faktor yang membuat masalah tersebut terjadi, salah satunya adalah kurangnya rasa kaingintahuan pendidik untuk selalu mencari informasi terbaru mengenai model-model pembelajaran yang selalu berkembang dan bertambah di setiap waktu. Kebanyakan guru terpaku pada salah satu model,metode,strategi yang ia katahuinya saja.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Belakangan ini, banyak metode yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran IPA. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran serta seluruh peserta didik yaitu metode pembelajaran kooperatif. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif dengan cara menempatkan para peserta didik untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dengan pembelajaran kooperatif, para peserta didik diharapkan dapat saling membantu dan saling berdiskusi.

Dari hasil observasi saya ke SDN Melong Asih 7 Jl. Melong Raya Blok 22 No. 195, Cimahi), didapat bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi-materi pembelajaran IPA, salah satunya yaitu materi Daur Air. Hal tersebut terjadi karena penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah saja. Terbukti dengan melihat rata-rata nilai dari 39 peserta didik adalah 67. Nilai tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan minimum SDN Melong Asih 7 Jl. Melong Raya Blok 22 No. 195, Cimahi) pada mata pelajaran IPA yaitu 75.

Memang benar IPA merupakan mata pelajaran yang biasa di sebut ilmu pasti, tetapi tetaplah harus dikemas dengan strategi mengajar yang menarik. Seluruh siswa pasti sudah tau apa itu air, karena air tidak akan lepas dari kehidupannya, mungkinsaja siswa tidak mengetahui bagai mana air itu tidak habis-habis di muka bumi ini. Dibutuhkan bantuan media yang dapat memberikan gambaran seperti apa daur air dan hal lain yang sulit di jangkau oleh penglihatan.

Cara mengajar yang hanya mengandalkan metode ceramah saja, maka akan menimbulkan siswa memiliki multitafsir dan akan membayangkan objek yang dijelaskan sesuai dengan imajinasinya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Bahkan ada kemungkinan siswa membayangkan objek yang diharapkan sangat jauh dari apa yang seharusnya. Akibat lain yang ditimbulkan adalah rendahnya pemahaman siswa yang akan terlihat dari hasil dan prestasi belajar peserta didik di kelas.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangsang peserta didik adalah dengan metode pembelajaran *Index Card Match* yaitu merupakan strategi pengulangan (peninjauan kembali) materi, sehingga peserta didik dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya. Dalam strategi pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk menguasai dan memahami konsep melalui pencarian kartu indeks, dimana kartu indeks terdiri dari dua bagian yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memperoleh satu buah kartu. Dalam hal ini peserta didik diminta mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya. Peserta didik yang mendapat kartu soal mencari peserta didik yang memiliki kartu jawaban, demikian sebaliknya. Strategi pembelajaran ini mengandung unsur permainan sehingga diharapkan peserta didik tidak bosan dalam belajar.

Metode *Index Card Match* Adalah metode yang dapat merangsang siswa untuk mempelajari suatu materi dengan menyenangkan salah satunya materi daur air ini. Dengan metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena yang sebelumnya metode yang digunakan guru kelasnya hanya metode-metode yang membuat siswa pasif.

Materi air sangatlah penting, karena air tidak mungkin lepas dari kehidupan manusia, manusia tanpa air tidak mungkin dapat hidup. Akan tetapi untuk memahami bahwa air itu tidak diam dan selalu berputar seperti yang biasa kita sebut daur air, akan sulit bagi siswa karena ada beberapa hal pada proses daur air bersifat abstrak seperti proses turun hujan. Siswa bertanya mengapa air jatuh dari langit! Dan air laut dan darat berbeda rasa. Jika kita kaitkan dengan metode *Index Card Match* siswa akan lebih mudah mempelajari dan memahami materi air dengan maksimal karena siswa diharapkan bekerja sama dengan siswa lainnya sehingga menimbulkan kesenangan dan keceriaan dalam belajar. Dan hal ini di tunjang dengan media dan model pembelajaran yang menarik.

 Berpijak pada uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan, yaitu dengan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Metode Index Cad Match Pada Pelajaran IPA Materi Air Di Kelas V Semester II SDN Melong Asih 7 Jl. Melong Raya Blok 22 No. 195, Cimahi)”.

1. **Identifikasi Masalah**

 Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul ini. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembelajaran IPA di kelas V SDN Melong Asih 7 Jl. Melong Raya Blok 22 No. 195, Cimahi) hanya mengandalkan metode ceramah dan Buku Paket.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN Melong Asih 7 Jl. Melong Raya Blok 22 No. 195, Cimahi) dalam mata pelajaran IPA materi Daur air.
3. Kurangnya kreativitas guru dalam mengkombinasikan model dan metode pembelajaran di kelas.
4. Kurangnya motivasi guru untuk menyiapkan media pembelajaran.
5. Kurangnya pemahaman guru mengenai model pembelajaran terbaru yang semakin berkembang.
6. **Perumusan Masalah**
7. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana Penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA materi daur air di kelas V semester II SDN Melong Asih 7 Jl. Melong Raya Blok 22 No. 195, Cimahi) ?”.

1. Secara Khusus

Masalah tersebut dijabarkan kedalam rumusan masalah yang lebih khusus yaitu berupa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA melalui metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi daur air di kelas V semester II SDN Melong Asih 7 Cimahi)?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi daur air di kelas V semester II SDN Melong Asih 7 Cimahi)?
3. Apakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran *Index Card Match* pokok bahasan Air di kelas V Semester II SDN Melong Asih 7 Cimahi)?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran IPA ketika menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* dalam materi daur air di kelas V semester II SDN Melong Asih 7 Jl. Melong Raya Blok 22 No. 195, Cimahi).
2. Proses pembelajaran IPA ketika menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* dalam materi daur air di kelas V semester II SDN Melong Asih 7 Jl. Melong Raya Blok 22 No. 195, Cimahi).
3. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam materi daur Air di kelas V Semester II SDN Melong Asih 7 Jl. Melong Raya Blok 22 No. 195, Cimahi).
4. **Manfaat Hasil Penelitian**

Pembelajaran dengan menggunakan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa :

1. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi daur air.
2. Membiasakan siswa untuk belajar aktif dan kreatif.
3. Meningkatkan tanggungjawab dan rasa kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

2. Bagi guru :

1. Memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
2. Memberi wacana baru tentang pembelajaran aktif melalui metode pembelajaran *index card match.*
3. Memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.

3. Bagi sekolah :

1. Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar lebih menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Sebagai tolak ukur peningkatkan kualitas sekolah dalam melakukan inovasi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.
3. Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

4. Bagi peneliti berikutnya

1. Memberikan data dan permasalahan awal yang nantinya dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya
2. Memberikan referensi dan contoh sistematika yang dapat diperbaharui jika ada hal-hal yang dianggap belum baik atau sempurna

**F. Definisi Operasional**

Beberapa definisi operasional dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif berupa tes/skor yang diperoleh siswa dalam setiap akhir pembelajaran.
2. Materi IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi daur air yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah peneliti yaitu kurikulum 2006 (KTSP).
3. Pembelajaran kooperatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pembelajaran kooperatif *(Cooperative Learning)* adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.
4. *Index Card Match*  Merupakan sebuah metode permainan mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban yang sesuai melalui interaksi dan kerjasama antar siswa.
5. Peserta didik Kelas V SD Negeri Melong Asih 7 Cimahi. yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Melong Asih 7 Cimahi semester II tahun pembelajaran 2013 - 2014.